

Akumulasi Sisa Fauna Dari Satuan Ruang Mikro Situs Medowo

Bugie M.H. Kusumohartono, Siswanto

Keywords: bones; fauna; archaeology; classic; east java; majapahit

How to Cite:

Kusumohartono, B. M.H., & Siswanto. (1991). Akumulasi Sisa Fauna Dari Satuan Ruang Mikro Situs Medowo. *Berkala Arkeologi*, 12(1), 20-31.
<https://doi.org/10.30883/jba.v12i1.556>



Berkala Arkeologi

<https://berkalarkeologi.kemdikbud.go.id/>

Volume 12 No. 1, November 1991, 20-31

DOI: [10.30883/jba.v12i1.556](https://doi.org/10.30883/jba.v12i1.556)

AKUMULASI SISA FAUNA DARI SATUAN RUANG MIKRO SITUS MEDOWO

Bugie Kusumohartono
Siswanto

1. PENDAHULUAN

Situs Medowo adalah sebuah sisa pusat hunian kuna yang bercorak Indonesia klasik. Temuan keramik import menandai periodesasi situs yang kurang lebih sejaman dengan fase Majapahit. Pada survei sistematik di permukaan Situs Medowo yang dilakukan baik pada tahun 1987 maupun 1990, tulang (hewan) merupakan temuan yang minor sifatnya (Kusumohartono, 1990). Namun penyingkapan lahan secara vertikal menunjukkan bahwa akumulasi tulang di bawah permukaan tanah cukup tinggi frekuensinya.

Secara geografik Situs Medowo terletak di Delta Brantas. Mayoritas aerial situs tersebut masuk dalam wilayah administratif Dusun Medowo, Desa Gampingrowo, Kecamatan Tarik Sidoarjo — Jawa Timur. Lokasi astronomik Situs Medowo kurang lebih pada 5°41' BT dan 7°26' LS meredian Jakarta.

Secara kronologik penemuan tulang dari bawah permukaan tanah berawal dari hasil ekskavasi tahun 1988 di kawasan sekitar Makam Klinter (klaster Klinter), tepatnya di tepi barat Situs Medowo. Ekskavasi Kotak gali S₅₃—B₂₁₃ — lokasinya tidak jauh di sebelah selatan sebuah *gumuk* (struktur bata?) -- berhasil mengangkat 260 gram fragmen tulang dan 9 gram fragmen gigi hewan sejak permukaan tanah sampai dengan kedalaman 80 centimeter. Sementara itu ekskavasi dari kotak gali S₅₆—B₁₉₉ berhasil mengangkat 14 gram fragmen tulang.

Pada tahun 1990, survei sistematik di permukaan situs berhasil menjumpai konsentrasi fragmen tulang di titik pencuplikan (*sampling point*) 7.0 sejumlah 126 gram

pada radius 4 meter². Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa akumulasi fragmen tulang di permukaan tanah tersebut berasal dari hasil penggalian tanah di dekatnya. Lubang galian tersebut berukuran sekitar 15 x 10 x 4 meter, merupakan hasil kegiatan penduduk untuk menambang pasir.

Ekskavasi pada tahun 1990 pun menjumpai akumulasi fragmen tulang dalam intensitas yang tinggi, terutama di kotak gali U₅₀—B₅₄ yang terletak di klaster Medowo Utara. Sekitar dua meter di sebelah timur kotak gali ini terdapat sebuah sumur kuna, sedang kurang lebih empat meter di sebelah baratnya terdapat sisa struktur bangunan tersusun dari bahan bata. Kajian atas temuan serta di dalam lingkungan struktur bata serta dalam konteks ruangnya dengan sumur kuna mengarahkan interpretasi bahwa bangunan kuna tersebut merupakan sisa sebuah rumah tinggal (*household*).

Dengan konteks berupa elemen arsitektural (struktural) yang cukup menarik tersebut, maka analisis atas akumulasi sisa fauna di kotak gali U₅₀—B₅₄ merupakan prioritas penting dalam penanganan temuan sejenis. Penentuan prioritas utama tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa interpretasi atas akumulasi sisa fauna tersebut akan sangat mempengaruhi asumsi penelitian tentang kedudukan klaster Medowo Utara dalam sistem pemukiman di situs tersebut. Di lain pihak, analisis sisa fauna dari kotak ekskavasi U₅₀—B₅₄ tersebut merupakan upaya penjajagan bagi analisis seluruh temuan sisa fauna di situs Medowo.

2. PENDEKATAN

Tulisan ini merupakan eksplorasi, khususnya atas akumulasi sisa fauna di klaster Medowo Utara. Pembatasan jangkauan studi hanya pada tingkat eksploratif didasari oleh tujuan utamanya yaitu menghasilkan keluaran analisis sisa fauna di kotak U₅₀—B₅₄ guna memberi

bahan yang lebih lengkap tentang fungsi klaster Medowo Utara pada masa lalu. Pencuplikan yang minim juga membatasi studi, sehingga interpretasi deskriptif atas sisa fauna pada tingkat situs berada di luar jangkauan studi ini (bandingkan Chaplin 1971).

Studi ini memberi tekanan pada analisis khusus tentang : 1) determinasi spesies sisa fauna tersebut berdasarkan tulang/gigi yang tersisa, 2) gejala perlakuan khusus oleh manusia atas tulang/gigi tersebut untuk melihat hubungan di antara keduanya. Sehubungan dengan tiga tujuan pokok studi arkeofauna yang dikemukakan oleh R. Lee Lyman (1982), tulisan ini berada pada kategori yang pertama, yaitu menyusun daftar spesies atau "*twitching*", sebagai dasar studi lanjutan tentang subsistensi, biogeografi, atau lingkungan purba. Dengan demikian analisis kontekstual, lebih-lebih yang berhubungan dengan studi tafonomi¹ untuk sementara tidak mendapat perhatian penuh dalam tulisan ini.

Determinasi mengenai spesies dari sisa fauna dalam studi ini merujuk pada prosedur analisis *key to the bones of the mammalian skeleton* yang ditulis oleh I.W. Cornwall (1964). Untuk membantu upaya determinasi tersebut, sebelumnya dilakukan langkah-langkah rekonstruksi untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk dari tulang (dan gigi) organ yang umumnya bersifat fragmentaris tersebut. Dengan dasar rekonstruksi bentuk organ tersebut maka prosedur analisis yang dikemukakan oleh Cornwall tersebut dapat diterapkan secara efektif.

Selain melakukan determinasi spesies, atas akumulasi sisa fauna di kotak U50-B54 tersebut dilakukan pula

¹ Tulang dan gigi binatang, terutama yang relatif kecil, sangat mudah berpindah, baik oleh aktivitas manusia, hewan (pengerat), atau oleh alam. Penjelasan tentang akumulasi sisa fauna tersebut sangat efektif melalui studi tafonomi (Brain 1981).

pengamatan aspek fisiknya. Pengamatan tersebut dilakukan atas kondisi fisik tulang dan gigi -- misalnya sifat patahan, warna dan kondisi permukaan -- sebagai bahan untuk menganalisis ada atau tidaknya perlakuan khusus (manusia) terhadap obyek tersebut.

3. CUPLIKAN DAN DISKUSI

Kotak U₅₀-B₅₄ diekskavasi dengan asumsi bahwa ruang yang terdapat di antara bangunan dan sumur merupakan salah satu pusat kegiatan sehari-hari di dalam suatu sistem rumah tinggal. Ekskavasi pada ruang tersebut diharapkan akan memberi informasi yang optimal tentang sebagian aktivitas yang pernah berlangsung pada jamannya.

Ekskavasi menerapkan sistem spit (@ 20 cm) dengan temuan berupa tembikar (polos dan hias), keramik (por-selen dan batuan), miniatur bangunan, serta sisa fauna (tulang dan gigi). Ekskavasi di kotak ini berhasil mencapai spit (5), namun dihentikan karena air tanah telah mulai menggenang sejak akhir spit (4).

Temuan sisa fauna dijumpai pada kedalaman spit (2), (3), (4), dan (5) yang keseluruhannya berjumlah 612 gram. Keseluruhan cuplikan dapat dikatakan masih utuh atau kompak. Dalam pengamatan belum dijumpai tanda-tanda kerusakan oleh alam (mineralisasi) atau pun dekomposisi. Mengingat ekskavasi kotak U₅₀-B₅₄ lebih bersifat penjajagan, maka kodifikasi temuan tersebut dilakukan secara umum spit demi spit saja. Dengan demikian berturut-turut stratum demi stratum cuplikan sisa fauna dirinci sebagai berikut :

- MDW/U₅₀-B₅₄/(2)/97 terdiri atas satu fragmen seberat 143 gram.
- MDW/U₅₀-B₅₄/(3)/134A-G, terdiri atas tujuh fragmen seberat 163 gram.
- MDW/U₅₀-B₅₄/(4)/267A-N, terdiri atas 14 fragmen seberat 145 gram.

- MDW/U50-B54/(5)/359A-K, terdiri atas 11 fragmen seberat 161 gram.

Patut ditambahkan di sini bahwa mayoritas cuplikan merupakan fragmen tulang, sedang khusus cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134F, MDW/U50-B54/(4)/267A, dan MDW/U50-B54/(5)/359(K,J) terdiri dari tulang dan gigi.

Determinasi atas cuplikan sisa fauna tersebut menghasilkan informasi sebagai berikut.

- Cuplikan MDW/U50-B54/(2)/97 seberat 143 gram merupakan bagian distal tibia *bovidae*.
Cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134A,B,C seberat 97 gram berasal dari sebuah fragmen *cannon bone bovidae*.
Cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134E seberat 28 gram merupakan bagian distal femur *cervideae*.
Cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134F dan MDW/U50-B54/(4)/267A seberat 76 gram berasal dari sebuah fragmen maxilla *suidae*.
Cuplikan MDW/U50-B54/(4)/267C (20 gram), D (26 gram), K (6 gram), L (8 gram), dan M (4 gram) merupakan fragmen crania yang berasal dari beberapa individu/spesies.
Cuplikan MDW/U50-B54/(4)/267F,H (13 gram) dan MDW/U50-B54/(5)/359H (8 gram) berasal dari beberapa fragmen costa *suidae*.
Cuplikan MDW/U50-B54/(5)/359 (B,C,F,J,I,K) seberat 121 gram berasal dari sebuah fragmen mandibula *suidae*.
Cuplikan MDW/U50-B54/(5)/359E,D seberat 18 gram berasal dari sebuah fragmen tibia *suidae*.

Sementara itu sejumlah 44 gram cuplikan tidak teridentifikasi spesiesnya.

4. BEBERAPA SIMPULAN EKSPLORATIF

Pengamatan fisik sehubungan dengan perlakuan budaya pada cuplikan tersebut memperlihatkan gejala patahan tulang menurut pola panjangnya. Cuplikan yang memperlihatkan gejala tersebut adalah MDW/U50-B54/(3)/134(A,B,C,D,E) dan MDW/U50-B54/(5)/359(E,D). Gejala ini pada umumnya berhubungan dengan tujuan manusia untuk memperoleh sumsum tulang dari fauna yang dikonsumsi (Lyman 1982).

Beberapa tulang memperlihatkan gejala terbakar, baik bagian luar maupun bagian dalamnya. Gejala yang sama dijumpai pada gigi, tanah yang melekat pada ekofak tersebut, serta pada matriks tanah sekitarnya. Gejala tersebut diduga disebabkan oleh aktivitas pembakaran pada sejumlah onggokan sisa fauna di dalam suatu lubang. Apakah aktivitas tersebut berhubungan dengan upaya penanganan limbah dapur atau berhubungan dengan tujuan-tujuan lain, belumlah jelas sepenuhnya. Namun dengan melihat konteks dari aktivitas tersebut (di antara bangunan dan sumur), maka kemungkinan besar pembakaran tulang di lokasi tersebut berkaitan dengan upaya penanganan limbah dapur.

Cuplikan tulang dan gigi dari ekskavasi kotak U50-B54 pada tahun 1990 jelas berasal dari fauna sapi atau kerbau, kijang, dan babi atau babi hutan. Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis fauna tersebut merupakan konsumsi protein hewani masyarakat pendukung situs Meadowo kuna. Kitab Nagarakrtagama (Pigeaud 1960) pupuh 89 menginformasikan jenis-jenis binatang yang dihidangkan bagi kalangan pejabat kerajaan, yaitu kambing, kerbau, burung, kijang, babi hutan, lebah, ikan, dan itik. Kalangan elite tersebut dilarang mengkonsumsi anjing, kura-kura, cacing, tikus, dan kodok. Menurut pupuh 90, jenis-jenis hewan yang terakhir ini merupakan konsumsi rakyat kebanyakan. Dengan merujuk pada sumber tekstual tersebut maka sebagian ekofak di kotak U50-B54

dalam hal ini yang dideterminasi sebagai *bovidae* dan *suidae* -- bukan berasal dari fauna sapi dan babi, melainkan kerbau dan babi hutan (Jw. *celeng*).

Bersama-sama dengan data arsitektural dan artefaktual, informasi yang terakhir ini merupakan dukungan data bagi interpretasi status dan fungsi dari kelompok bangunan di klaster Medowo utara. Metode penanganan akumulasi sisa fauna di kotak U₅₀-B₅₄ nampaknya dapat pula dimanfaatkan untuk menjangkau informasi yang lebih luas atas temuan sisa fauna di klaster lain dari situs Medowo.

KEPUSTAKAAN

Brain, C.K. 1981. *The Hunters or the Hunted, an Introduction to African Cave Taphonomy*. Chicago : University of Chicago Press.

Chaplin, Raymond E. 1971. *The Study of Animal Bones from Archaeological Sites*. London : Seminar Press.

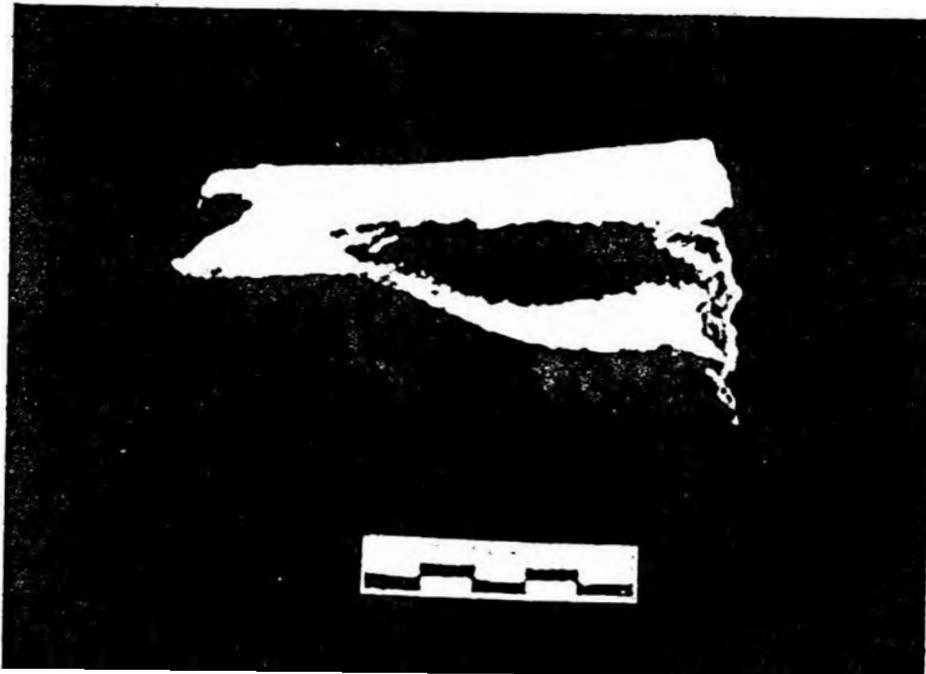
Cornwall, I.W. 1964. *Bones for the Archaeologist*. London : Phoenix House.

Kusumohartono, B. M. (1990). Formasi Tinggalan Budaya Permukaan Situs Medowo. *Berkala Arkeologi*, 11(1), 48-67. <https://doi.org/10.30883/jba.v11i1.550>

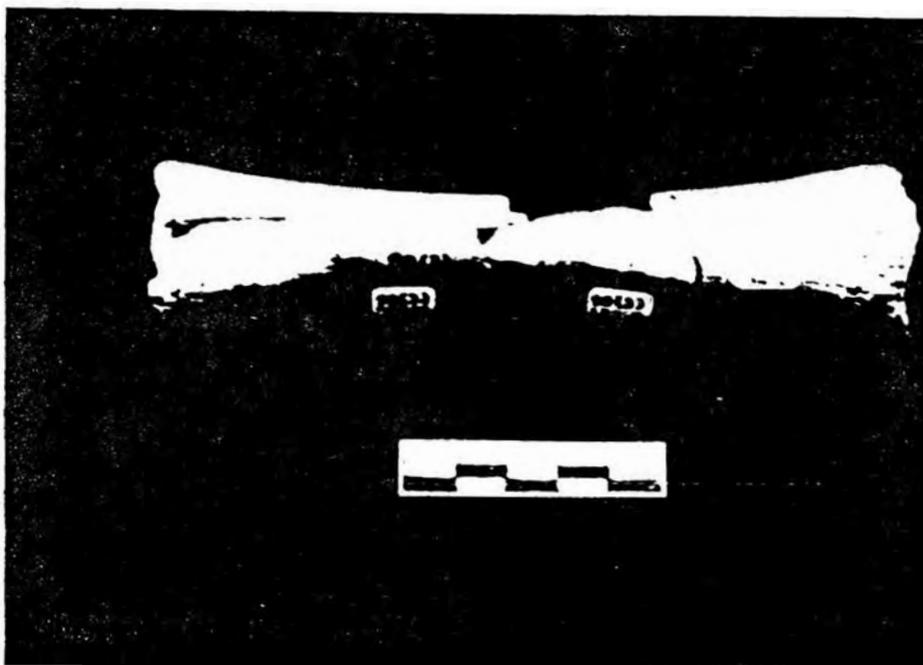
Lyman, R. Lee. 1982. *Archaeofaunas and Subsistence Studies*, dalam Michael B. Schiffer (peny.) *Advances in Archaeological Method and Theory*, Volume 5. New York : Academic Press Inc.

Pigeaud, Th. 1960. *Java in the Fourteenth Century, Volume III. The Hague* : Martinus Nijhoff.

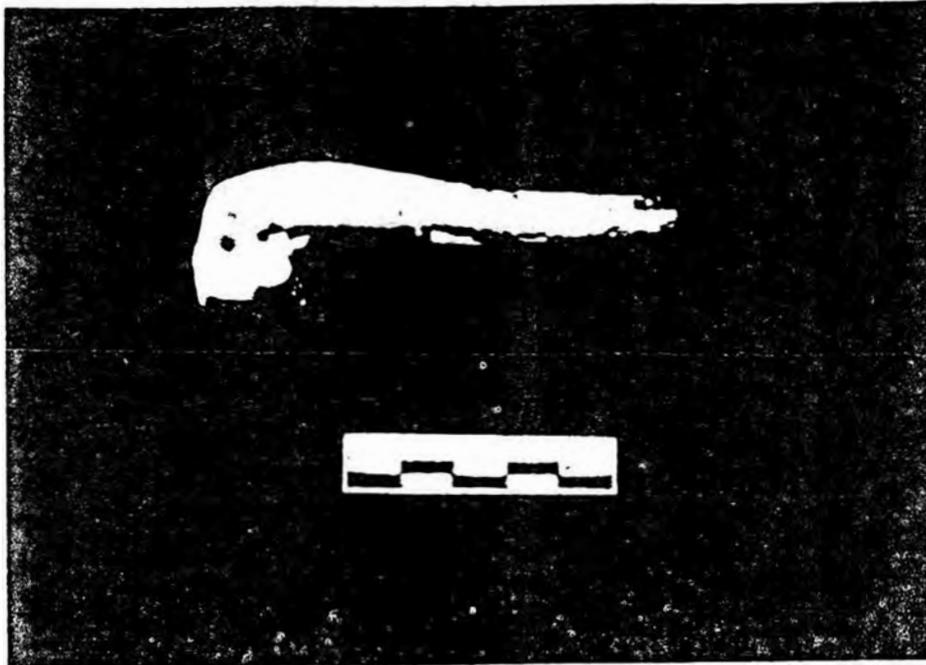
Lampiran Gambar



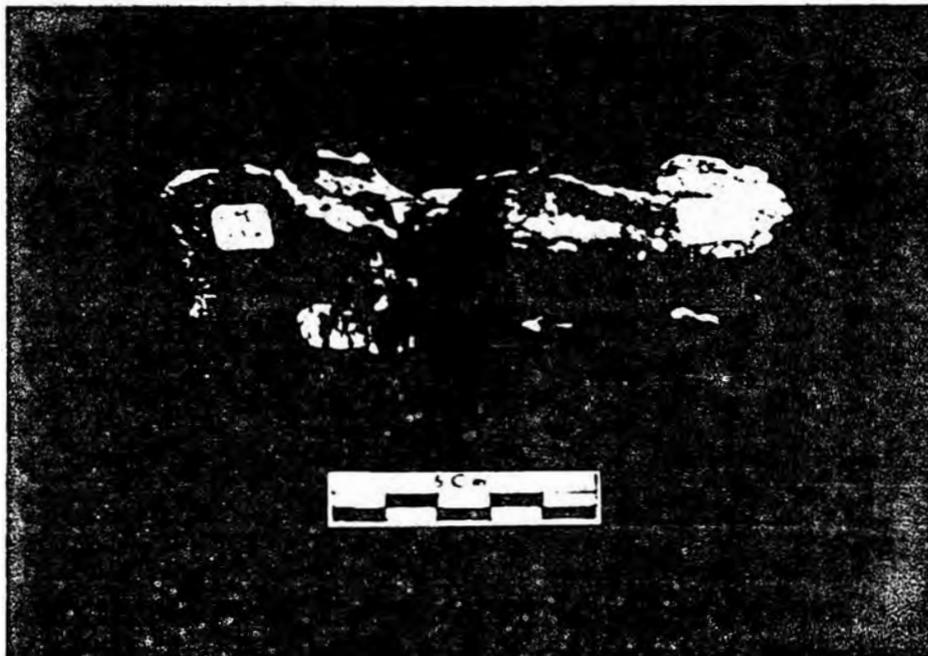
*Cuplikan MDW/U50-B54/(2)/97 :
Distal Tibia **Bovidae**.*



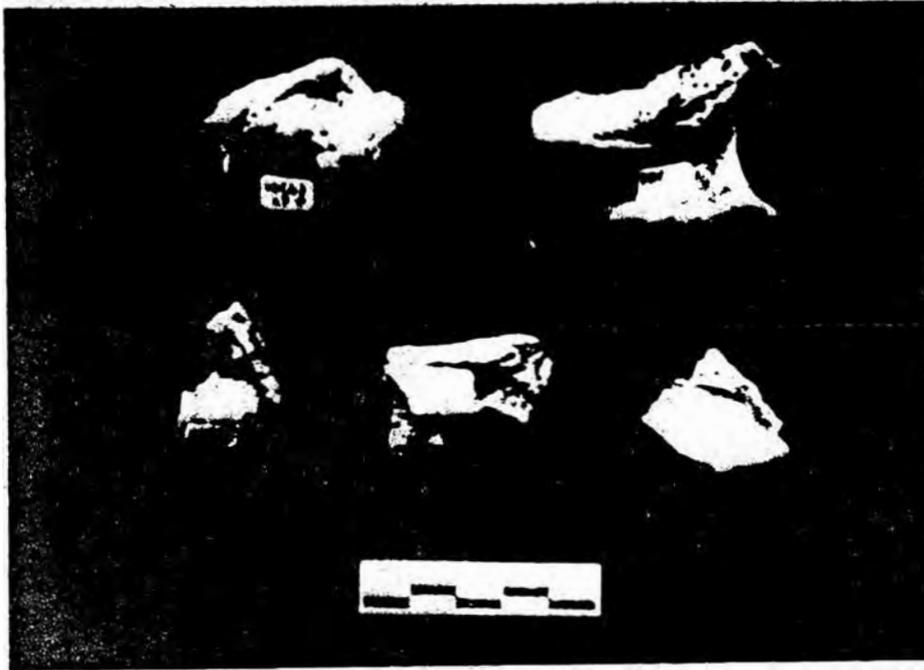
*Cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134(A,B,C) :
Cannon Bone **Bovidae**.*



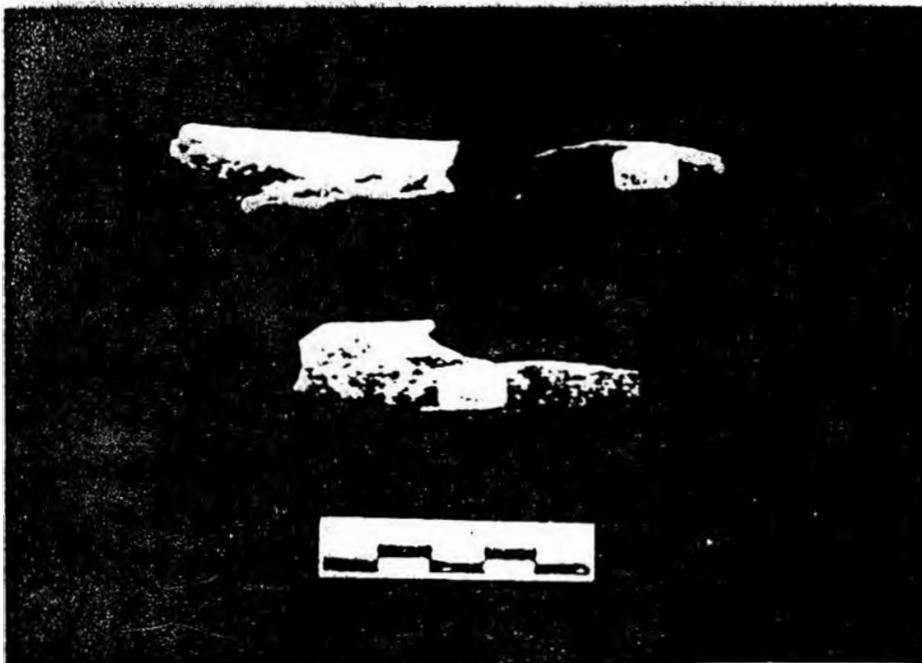
*Cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134 (D, E) :
Distal Femur **Cervideae***



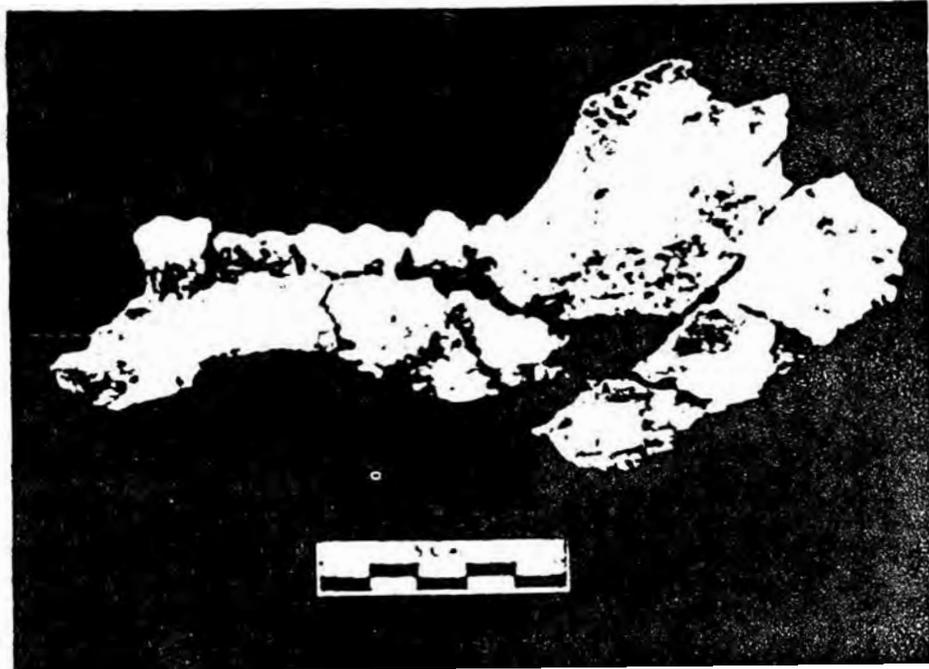
*Cuplikan MDW/U50-B54/(3)/134F dan
MDW/U50-B54/(4)/267A : Maxilla **Suidae***



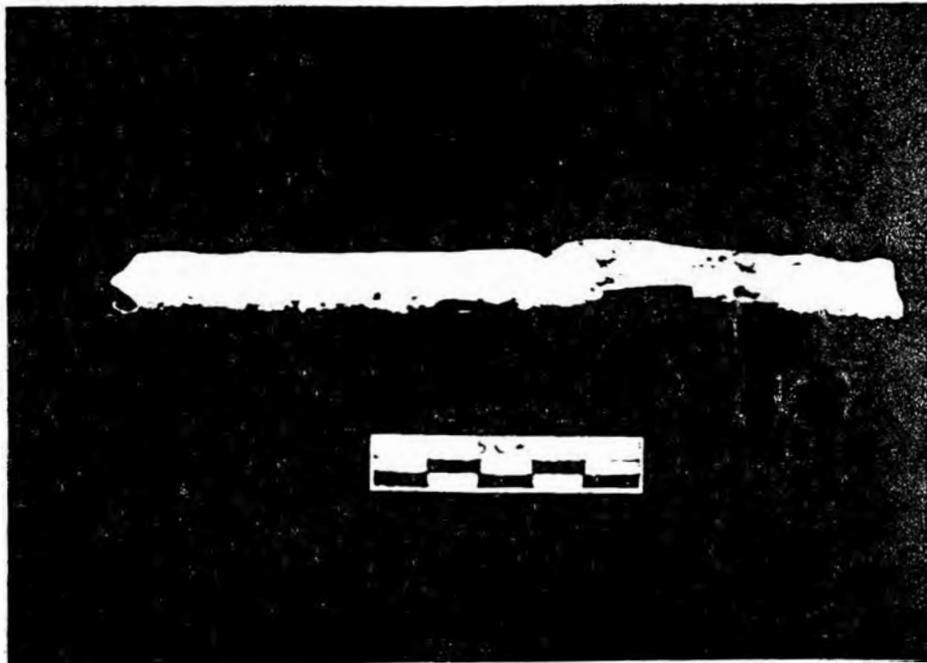
*Cuplikan MDW/U50-B54/(4)/267(C,D,K,L,M) :
Cranial beberapa individu/species.*



*Cuplikan MDW/U50-B54/(4)/267(G,H) dan
MDW/U50-B54/(5)/359H : Costa **Suidae***



*Cuplikan MDW/U50-B54/(5)/359
(B,C,F,J,I,K) : Mandibula Suidae.*



*Cuplikan MDW/U50-B54/(5)/359(E,D) :
Tibia Suidae.*